
ANALISIS BI RATE DAN BAGI HASIL TERHADAP PERTUMBUHAN PRODUK DEPOSITO MUDHARABAH PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Dede Ropik Yunus¹ dan Yunia Mulyani Azis²

Jurusan Manajemen, STIE Ekuitas, Bandung

yuniams@yahoo.com

ABSTRACT

The Government's effort to encourage the development of sharia banks is implemented by observing that some Muslim communities in Indonesia are looking forward to a sound and reliable Islamic banking system to accommodate their need for banking services in accordance with sharia principles. The development of sharia banking is also aimed at increasing the mobilization of public funds that have not been served by the conventional banking system. In addition, in line with banking restructuring efforts, the development of sharia banks is an alternative bank service system with various advantages they have. The impact of these efforts affects the BI Rate and the profit sharing on the growth of mudharabah deposits. The results showed that (1) BI rate has a strong relationship to the growth of mudharabah deposit by 4.35%. This is in line with the granger causality test results in which the BI Rate has a causal relationship with Deposits, (2) Profit sharing has a strong relationship to the growth of mudharabah deposits of 3.55%. This is in line with the granger causality test results where the profit share has a causal relationship with Time Deposit, and (3) BI rate is more dominant in influencing the growth of mudharobah deposits compared to the profit-sharing variant.

Keywords: *BI rate, profit sharing, mudharabah deposit*

ABSTRAK

Upaya Pemerintah mendorong pengembangan bank syariah dilaksanakan dengan memperhatikan bahwa sebagian masyarakat muslim di Indonesia, pada saat ini sangat menantikan suatu sistem perbankan syariah yang sehat dan terpercaya, untuk mengakomodasikan kebutuhan mereka terhadap layanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah. Pengembangan perbankan syariah juga ditujukan untuk meningkatkan mobilisasi dana masyarakat yang selama ini belum terlayani oleh sistem perbankan konvensional. Selain itu, sejalan dengan upaya-upaya restrukturisasi perbankan, pengembangan bank syariah merupakan suatu alternatif sistem pelayanan jasa bank dengan berbagai kelebihan yang dimilikinya. Dampak dari upaya itu mempengaruhi BI Rate dan bagi hasil terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) BI rate mempunyai hubungan yang kuat terhadap pertumbuhan deposito mudharabah sebesar 4,35%. Hal ini sejalan dengan hasil uji kausalitas granger dimana BI Rate memiliki hubungan kausalitas dengan Deposito, (2) bagi hasil mempunyai hubungan yang kuat terhadap pertumbuhan deposito mudharabah sebesar 3,55%. Hal ini sejalan dengan hasil uji kausalitas granger dimana bagi hasil memiliki hubungan kausalitas dengan Deposito, dan (3) BI rate lebih dominan dalam mempengaruhi pertumbuhan deposito mudharobah dibandingkan dengan varian bagi hasil.

Kata kunci: *BI rate, bagi hasil, deposito mudharabah*

PENDAHULUAN

Persaingan usaha antar bank yang semakin tajam, dewasa ini telah mendorong munculnya berbagai jenis produk dan sistem usaha dalam berbagai keunggulan kompetitif. Dengan situasi seperti ini bank umum (*konvensional*) akan menghadapi persaingan baru dengan kehadiran lembaga keuangan ataupun bank non konvensional.

Fenomena ini ditandai dengan pertumbuhan lembaga keuangan baik yang berbentuk bank atau non bank yang menggunakan sistem syariah.

Jika ditinjau dari segi persaingan untuk mencapai pertumbuhan yang diinginkan, sebagai lembaga *intermediary* yang berfungsi menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat, bank syariah tidak hanya berhadapan dengan bank-bank yang ada pada industri perbankan syariah sendiri, tetapi juga harus berhadapan dengan bank-bank konvensional yang menganut konsep bunga sebagai daya tarik. Dimana persaingan tersebut juga sangat dipengaruhi oleh kebijakan BI sebagai pemegang regulasi perbankan di tanah air. Salah satu kebijakan BI tersebut yaitu mengenai bunga acuan BI atau *BI Rate*. Tingkat suku bunga yang berlaku di dunia usaha maupun tingkat suku bunga perbankan konvensional mengacu pada tingkat suku bunga BI atau *BI Rate*.

Bank konvensional dalam menghadapi pergerakan *BI Rate* meresponnya dengan menaikkan dan menurunkan suku bunga simpanan dan suku bunga kreditnya. Sedangkan margin bagi hasil dana pihak ketiga perbankan syariah tidak demikian karena didasarkan pada penyaluran pembiayaan bagi masyarakat dalam hal ini khususnya pada produk simpanan mudharabah. Akibatnya, ketika seluruh bank konvensional menaikkan suku bunganya karena kenaikan *BI Rate* nasabah lebih memilih menempatkan dana mereka di bank konvensional hal ini karena bagi hasil bank syariah tidak dapat mengimbangi.

Bunga atau riba adalah penambahan, perkembangan, peningkatan dan pembesaran yang diterima pemberi pinjaman dari peminjam dari jumlah pinjaman pokok sebagai imbalan karena menangguhkan atau berpisah dari sebagian modalnya selama periode waktu tertentu. Secara umum riba adalah pengambilan tambahan yang harus dibayarkan, baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam meminjam yang bertentangan dengan prinsip syariah. Selain itu suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian.

Tingkat bunga merupakan salah satu pertimbangan seseorang untuk menabung atau mendepositokan dananya pada bank. Tingkat bunga yang tinggi akan mendorong seseorang untuk menabung atau mendepositokan dananya dan mengorbankan konsumsi sekarang untuk dimanfaatkan dimasa yang akan datang. Para penabung atau deposan

bersifat *profit motif*, yang mana mengandalkan keuntungan disaat bunga bank tinggi. Konsep mengenai bunga adalah sangat berlawanan dengan konsep yang ada pada sistem perbankan syariah yang mana perbankan syariah menekankan pada *profit sharing*, dengan pengertian bahwa simpanan yang ditabung atau di depositokan pada bank syariah nantinya akan digunakan untuk pembiayaan ke sektor riil oleh bank syariah, kemudian hasil atau keuntungan yang didapat akan dibagi menurut nisbah yang disepakati bersama.

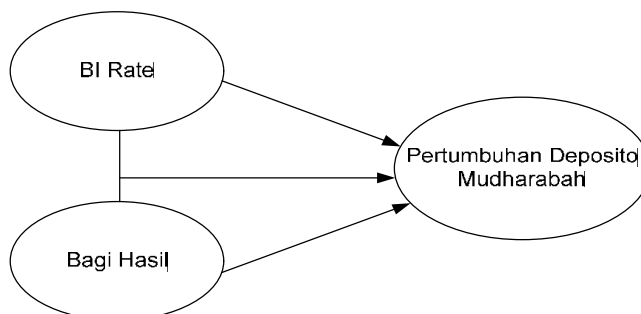
Dari uraian diatas mengenai penabung atau deposan bersifat *profit motif* adalah dilihat dari segi tingkat suku bunga bank konvensional, jika tingkat suku bunga lebih tinggi dari tingkat bagi hasil maka nasabah memilih untuk menyimpan dananya di bank konvensional dan sebaliknya jika tingkat bagi hasil lebih besar dari tingkat suku bunga maka nasabah memilih untuk menyimpan dananya di bank syariah. Oleh karena itu, masyarakat sekarang lebih memilih untuk mendepositokan dananya daripada menabung tabungan biasa. Hal tersebut dengan alasan bahwa keuntungan yang didapat adalah lebih besar walaupun risiko yang dihadapi cukup besar juga.

Simpanan mudharabah adalah simpanan yang terdiri dari tabungan dan deposito dengan prinsip mudharabah. Prinsip mudharabah merupakan prinsip dimana penyimpan bertindak sebagai shahibul maal (pemilik modal) dan bank sebagai mudharib (pengelola). Dana tersebut digunakan bank untuk melakukan murabahah (jual beli) atau ijarah serta mudharabah yang kedua. Hasil usaha ini akan dibagi hasilkan berdasarkan nisbah (persentase bagi hasil) yang disepakati. Penghimpunan dana simpanan mudharabah pada bank syariah di Indonesia tidak terlepas dari kondisi makro ekonomi Indonesia diantaranya adalah inflasi. Inflasi tersebut secara makro juga akan berdampak pada berubahnya suku bunga Bank Indonesia (BI Rate). Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik rumusan masalah bagaimana pengaruh pergerakan *BI Rate* dan bagi hasil terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* pada tahun 2015-2016 di 11 bank umum syariah?

METODE PENELITIAN

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dibuat suatu model penelitian yang terdiri dari 2 (dua) variabel independen (X) yaitu BI Rate sebagai variabel X_1 dan bagi hasil sebagai variabel X_2 . Sedangkan variabel dependen (Y) dalam penelitian ini

adalah tingkat pertumbuhan deposito mudharabah. Model penelitiannya dari ketiga variabel tersebut adalah sebagai berikut,



Populasi dalam penelitian ini adalah semua bank syariah yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2015-2016 yakni 11 Bank Umum Syariah. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang diajukan. Kriteria yang diajukan yaitu perbankan syariah yang menerbitkan laporan keuangan bulanan periode Januari 2015 – Desember 2016 yang telah dijadikan laporan statistik perbankan syariah oleh Bank Indonesia.

Metode analisis data dalam hal ini menggunakan model analisis *Vector Autoregression* (VAR). Adapun tahapan dalam melakukan analisis VAR/VECM adalah uji stasioneritas, penentuan lag optimal, analisis model, uji kausalitas granger, uji IRF, dan uji Variance Decomposition.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Pengolahan Data Regresi Time Series

a. Uji Stasioner data

Method	Statistic	Prob.**
PP - Fisher Chi-square	16.6643	0.0106
PP - Choi Z-stat	-1.48397	0.0689

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Intermediate Phillips-Perron test results UNTITLED

Series	Prob.	Bandwidth	Obs
X1	0.7868	2.0	23
X2	0.4303	2.0	23
Y	0.0007	2.0	23

dengan derajat kepercayaan ($\alpha = 5\%$) terlihat pada tabel di atas bahwa nilai probabilitas untuk seluruh variabel lebih besar dari 0.05 yang berarti seluruh variabel tidak stasioner pada level tersebut, sehingga perlu dilakukan pengulangan pengujian *stasioner* pada *first difference*. Hasil uji *stasioner* pada *first difference* disajikan pada tabel di bawah ini

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)
 Series: X1, X2, Y
 Date: 07/18/17 Time: 15:03
 Sample: 1 24
 Exogenous variables: Individual effects
 Newey-West automatic bandwidth selection and Bartlett kernel
 Total (balanced) observations: 66
 Cross-sections included: 3

Method	Statistic	Prob.**
PP - Fisher Chi-square	294.734	0.0000
PP - Choi Z-stat	-13.1118	0.0000

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Intermediate Phillips-Perron test results D(UNTITLED)

Series	Prob.	Bandwidth	Obs
D(X1)	0.0005	3.0	22
D(X2)	0.0003	1.0	22
D(Y)	0.0000	21.0	22

Hasil uji *stasioner* pada *first difference* memberikan hasil nilai probabilitas pada tabel di atas kurang dari 0.05 yang berarti bahwa semua variabel sudah *stasioner* pada tingkat *first difference* sehingga analisis bisa dilanjutkan untuk membuat model estimasi jangka panjang

Estimasi persamaan jangka panjang

Variabel yang telah memenuhi syarat *stasioner* akan dibuat persamaan regresi *time series* nya dengan Pertumbuhan Deposito sebagai variabel terikat serta BI Rate dan Bagi Hasil sebagai variabel independen. Hasil untuk persamaan *time series* seperti yang tertera dalam tabel di bawah ini,

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 07/18/17 Time: 15:07
 Sample: 1 24
 Included observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.655226	3.551774	1.592226	0.0263
X1	-0.100176	0.119746	-0.836574	0.0412
X2	0.383557	0.307364	1.247894	0.0458
R-squared	0.269192	Mean dependent var		754583
Adjusted R-squared	0.199591	S.D. dependent var		219529
S.E. of regression	1.091059	Akaike info criterion		128644
Sum squared resid	24.99861	Schwarz criterion		275900
Log likelihood	-34.54372	Hannan-Quinn criter.		167711
F-statistic	3.867651	Durbin-Watson stat		598988
Prob(F-statistic)	0.037148			

Tabel di atas menunjukkan nilai F statistic < 0.05 yang berarti persamaan regresi *time series* nya signifikan secara simultan sehingga dapat dilanjutkan dengan nilai signifikansi masing masing variable independen. Nilai probabilitas masing masing variable lebih dari 0.05 yang artinya variable X_1 (BI Rate), X_2 (BAGI HASIL) berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Deposito (Y).

Kointegrasi

Untuk mengetahui adanya kointegrasi suatu persamaan regresi time series dilakukan pengujian pada residualnya. Jika residual persamaan regresi stasioner hal itu menunjukkan adanya kointegrasi.

Null Hypothesis: RES has a unit root
 Exogenous: Constant
 Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.604200	0.0000
Test critical values: % level	-3.788030	
% level	.012363	
1% level	.646119	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(RES)
 Method: Least Squares
 Date: 07/18/17 Time: 15:15
 Sample (adjusted): 4 24
 Included observations: 21 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
RES(-1)	-2.520182	0.381603	-6.604200	0.0000
D(RES(-1))	0.480148	0.207832	2.310265	0.0329
C	-0.077916	0.255258	-0.305243	0.7637
R-squared	0.884899	Mean dependent var		0.030223
Adjusted R-squared	0.872110	S.D. dependent var		3.268152
S.E. of regression	1.168747	Akaike info criterion		3.281305
Sum squared resid	24.58746	Schwarz criterion		3.430523
Log likelihood	-31.45371	Hannan-Quinn criter.		3.313689
F-statistic	69.19220	Durbin-Watson stat		2.195053
Prob(F-statistic)	0.000000			

Residual stasioner pada level artinya variable X_1 (Bi rate), X_2 (Bagi Hasil), dan Pertumbuhan Deposito saling berkointegrasi.

Estimasi jangka pendek

Pada tahap ini persamaan regresi dibuat dengan melibatkan variabel-variabel yang sudah distasionerkan ditambah variabel residual. Hasil perhitungan regresinya di sajikan pada tabel di bawah ini

Dependent Variable: D(Y)
 Method: Least Squares
 Date: 07/18/17 Time: 15:24
 Sample (adjusted): 3 24
 Included observations: 22 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.121610	0.308849	-0.393753	0.6984
D(X1)	-0.325431	0.465242	-0.699487	0.0432
D(X2)	0.673434	0.695702	0.967992	0.0459
RES(-1)	-0.717545	0.168989	-4.246095	0.0005
R-squared	0.566423	Mean dependent var		0.018636
Adjusted R-squared	0.494160	S.D. dependent var		1.861513
S.E. of regression	1.323954	Akaike info criterion		3.562088
Sum squared resid	31.55136	Schwarz criterion		3.760459
Log likelihood	-35.18296	Hannan-Quinn criter.		3.608818
F-statistic	7.838362	Durbin-Watson stat		2.653843
Prob(F-statistic)	0.001489			

Tabel diatas menunjukkan Prob (F statistic) < 0.05 yang berarti bisa dilanjutkan dengan melihat nilai prob untuk memastikan koefisien RES(-1) yang memperlihatkan nilai negative dengan prob < 0.05. Selanjut dari variable independen dilihat nilai probabilitasnya yang apabila nilainya kurang dari 0.05 berarti variable tersebut signifikan secara jangka pendek.

Hasil Uji Kausalitas Granger

Dalam penelitian ini uji kausalitas granger dimaksudkan untuk melihat arah hubungan antara variabel BI Rate, Bagi hasil, dan Deposito. Jika dalam hasil pengujian nilai F-statistik dan probabilitasnya tidak sama dengan nol artinya variabel tersebut mempunyai hubungan. Berikut tabel yang menunjukkan hasil uji kausalitas granger

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
BIRATE does not Granger Cause BAGIHASIL	24	4.08265	0.0214
BAGIHASIL does not Granger Cause BIRATE		1.41814	0.2496
DEPOSITO does not Granger Cause BAGIHASIL	24	0.67393	0.5132
BAGIHASIL does not Granger Cause DEPOSITO		2.03513	0.1389
DEPOSITO does not Granger Cause BIRATE	24	1.52844	0.2246
BIRATE does not Granger Cause DEPOSITO		0.18101	0.8348

Dari keterangan diatas dengan ini menyatakan bahwa semua variabel saling memiliki hubungan satu dengan yang lainnya.

Hasil Uji Variance Decomposition

Variance decomposition menunjukkan proporsi varian *forecast* dari variabel lain maupun variabel itu sendiri. Dengan kata lain uji ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh relatif variabel terhadap variabel lainnya dalam suatu penelitian. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil *Variance decomposition* BI RATE bagi hasil terhadap deposito mudharabah

Variance Decomposition

	Period S.E.	BI RATE	BAGI HASIL	DEPOSITO
1	0.105577	100.0000	0.000000	0.000000
2	0.165263	96.85977	0.008391	0.524487
3	0.210399	90.25622	0.222780	0.729279
4	0.245070	81.58135	0.959087	0.733923
5	0.273182	72.06870	2.284485	0.619813
6	0.297639	62.73763	4.054333	0.536915
7	0.320599	54.36991	6.579906	0.621127
8	0.343233	47.44901	7.839361	0.941635
9	0.365853	42.09572	9.426161	1.492352
10	0.388220	38.14814	10.70162	1.766889
11	0.105577	96.85977	9.876554	0.628767
12	0.165263	96.85977	9.876654	0.524487
13	0.210399	90.25622	9.877997	0.729279
14	0.245070	81.58135	7.768997	0.733923
15	0.273182	72.06870	2.284485	0.619813
16	0.297639	62.73763	4.054333	0.536915
17	0.320599	54.36991	5.993830	0.621127
18	0.343233	47.44901	7.839361	0.941635
19	0.365853	42.09572	9.426161	1.492352
20	0.388220	38.14814	10.70162	2.221457
21	0.320599	54.36991	5.993830	0.621127
22	0.343233	47.44901	7.839361	0.941635
23	0.365853	42.09572	9.426161	1.492352
24	0.388220	38.14814	10.70162	2.221457

PEMBAHASAN

1. Berdasarkan analisis regresi time series, dihasilkan 2 persamaan inti yang memperlihatkan pengaruh BI rate, Bagi Hasil terhadap Pertumbuhan Deposito yaitu,

- a. Persamaan Regresi Jangka Panjang

$$Y(t) = 5.655 - 0.100 X1*(t) + 0.384 X2*(t)$$

(*) → variable yang signifikan

(t) → periode atau bulan

Keterangan : Y = Pertumbuhan Deposito

X_1 = BI Rate

X_2 = Bagi Hasil

b. Persamaan regresi jangka pendek

$$\Delta Y(t) = -0.1216 - 0.3254 \Delta X_1^*(t) + 0.673 \Delta X_2^*(t)$$

(*) → variable yang signifikan

(t) → periode atau bulan

Keterangan : ΔY = Deposito first difference

ΔX_1 = BI Rate first difference

ΔX_2 = Bagi Hasil first difference

Persamaan tersebut memberikan kita informasi bahwa dalam jangka pendek X_1 dan X_2 berpengaruh signifikan terhadap Y

Interpretasi persamaan

1. Kenaikan perubahan X_1 (BI Rate) sebesar 1 persen akan menyebabkan penurunan Y sebesar 0.3254.
2. Kenaikan perubahan X_2 (Bagi Hasil) sebesar 1 persen akan menyebabkan kenaikan sebesar 0.673.

Berdasarkan nilai *speed of adjustment* ada sebesar 71.75 persen ketidak seimbangan pada pengaruh jangka pendek X_1 , X_2 yang terkoreksi setiap periodenya.

2. Adanya *shock* pada BI Rate direspon positif oleh deposito mudharabah selama periode penelitian. Respon positif deposito mudharabah terhadap shock BI Rate persisten. Variabel pertumbuhan deposito mudharabah dalam merespon adanya shock bagi hasil menunjukkan respon positif dan bersifat persisten.
3. Dari tabel hasil uji *Variance Decomposition of DDEPOSITO* di awal pengamatan terlihat bahwa varian BI rate lebih dominan dalam mempengaruhi pertumbuhan deposito mudharabah dibandingkan dengan varian bagi hasil yaitu 4,35% sedangkan bagi hasil sebesar 3,55%. Hal ini sejalan dengan hasil uji kausalitas granger dimana BI Rate memiliki hubungan kausalitas dengan Deposito.

4. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Bagi Hasil dominan mempengaruhi Deposito dalam jangka pendek, sedangkan BI rate dominan mempengaruhi Deposito dalam jangka panjang.

Simpulan

Berdasarkan data dan hasil analisis yang telah dilakukan kesimpulan dari penelitian ini adalah,

1. Dari tabel hasil uji *Variance Decomposition of DDEPOSITO* di awal pengamatan terlihat bahwa varian BI rate mempunyai hubungan yang kuat terhadap pertumbuhan deposito mudharabah sebesar 4,35%. Hal ini sejalan dengan hasil uji kausalitas granger dimana BI Rate memiliki hubungan kausalitas dengan Deposito.
2. Dari tabel hasil uji *Variance Decomposition of BAGI HASIL* di awal pengamatan terlihat bahwa varian bagi hasil mempunyai hubungan yang kuat terhadap pertumbuhan deposito mudharabah sebesar 3,55%. Hal ini sejalan dengan hasil uji kausalitas granger dimana bagi hasil memiliki hubungan kausalitas dengan Deposito.
3. BI rate lebih dominan dalam mempengaruhi pertumbuhan deposito mudharabah dibandingkan dengan varian bagi hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, N & Liana. 2012. Pengaruh Suku Bunga SBI dan Kurs Dollar Terhadap Harga Saham di BEI. *Jurnal Ilmiah Ranggagading*, Vol. 12 No. 2, Oktober 2012 : 128 – 135
- Asmawarna . 2016. Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga (Bi Rate), Bagi Hasil, Inflasi Dan Harga Emas Terhadap Jumlah Depositomudharabah Perbankan Syariah Periode 2010-2015. jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytical/article/download/491/392
- Farianto, A. 2014. Analisis Pengaruh *Return On Asset* (Roa), Bopo Dan Bi-Rate Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2012 – 2013. journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/viewFile/713/pdf
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana.
- Karl, CE dan Fair, RC. 2008. *Principles of Microeconomics*. Edisi kesembilan. New Jersey: Pearson
-

Kewal, Suramaya Suci. 2012. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Economia*, Vol. 8, No. 1, Apr 2012: 61-62

Pasal 1 No 22 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang deposito.

Pasal 1 angka 24 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang investasi.

Reswari, AY dan Abdurahim, A. (2010). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Jumlah Bagi Hasil, Dan Lq 45 Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Syariah Di Indonesia. *journal.umy.ac.id/index.php/ai/article/viewFile/1072/1153*

Safi'i, AM. 2001. Bank Syariah, Dari Teori ke Praktek. Gema Insani Press. Jakarta

Sinaga, A. 2016. Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga (BI Rate), Bagi Hasil, Inflasi, dan Harga Emas Terhadap Jumlah Deposito Mudharobbah Perbankan Syariah Periode 2010-2015. *Analitica Islamica*, Vol. 5 No.2. 315-341

<http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-rate>

<http://www.bi.go.id/id/moneter/bi-7day-RR/penjelasan/Contents/Default.aspx>